



## Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus dengan Menjahit Menggunakan Bahan Bekas Di Paud Permata Bunda Palembang

Yusneli<sup>1</sup>, Bukman Lian<sup>2</sup>, Dessi Andriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Palembang

Email: [yneli224@gmail.com](mailto:yneli224@gmail.com)<sup>1</sup>, [drbukmanlian@univpgri-palembang.ac.id](mailto:drbukmanlian@univpgri-palembang.ac.id)<sup>2</sup>,  
[dessiandriani@univpgri-palembang.ac.id](mailto:dessiandriani@univpgri-palembang.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus setelah Latihan keterampilan menjahit menggunakan bahan bekas pada anak di PAUD Permata Bunda Palembang. Lokasi penelitian dilaksanakan di PAUD Permata Bunda, adapun alamat sekolah tersebut yaitu di Jalan May Zen Lorong Wana Asri RT 06 RW 02 Kelurahan Sungai Selayur Kecamatan Kalidoni Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah anak PAUD Permata Bunda\_usia 5-6 tahun, yakni 14 anak yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan model penelitian tindakan menurut Kemmis and Taggart yang berfokus pada keterampilan motorik halus anak. Hasil penelitian tentang keterampilan motorik halus anak di kegiatan prasiklus tingkat capaian perkembangan rata-rata sebesar 12,36 yang berada di kategori belum berkembang, dengan tingkat capaian perkembangan rata-rata siklus I sebesar 21,71 yang terdapat pada kategori mulai berkembang. Sedangkan pada siklus II yaitu 29 yang berada pada kategori berkembang dengan baik. Dalam pelaksanaan siklus I terlihat peningkatan skor rata-rata tingkat capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak sebesar 9,35 dan dalam pelaksanaan siklus II terlihat peningkatan skor rata-rata tingkat capaian perkembangan kemampuan berhitung anak sebesar 7,29. Sehingga disimpulkan pada akhir siklus II, penelitian dikatakan berhasil karena kriteria keberhasilan sudah tercapai sesuai kesepakatan peneliti bersama kolabolator

**Kata Kunci:** *Keterampilan motorik halus, menjahit dan bahan bekas*

### Abstrak

This study aims to determine the improvement of fine motor skills after sewing skills training using used materials in children at PAUD Permata Bunda Palembang. The location of the research was carried out at Permata Bunda PAUD, as for the address of the school, namely May Zen Lorong Wana Asri Street, RT 06 RW 02, Sungai Selayur Village, Kalidoni District, Palembang City, South Sumatra Province. The subjects in this study were Permata Bunda PAUD children aged 5-6 years, namely 14 children consisting of 7 girls and 7 boys. The research uses quantitative and qualitative methods with an action research model according to Kemmis and Taggart which focuses on children's fine motor skills. The results of research on children's fine motor skills in pre-cycle activities have an average developmental achievement level of 12.36 in the undeveloped category, with an average developmental achievement level in the first cycle of 21.71 in the starting to develop category. While in the second cycle, there are 29 which are in the well-developed category. In the implementation of the first cycle, there was an increase in the average score for the development of children's fine motor skills by 9.35 and in the implementation of the second cycle, an increase in the average score for the development of children's numeracy skills was seen by 7.29. So it was concluded at the end of the second cycle, the research was said to be successful because the success criteria had been reached according to the agreement between the researcher and the collaborator

**Keywords:** *Fine motor skills, sewing and used materials*

### PENDAHULUAN

Keterampilan motorik halus merupakan suatu kemampuan yang distimulus untuk anak usia dini yang meliputi otot-otot kecil dan koordinasi mata dan tangan, seperti menirukan pola, menyusun benda dan memegang sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk. Sehingga perlu sekali distimulus dengan baik agar anak memiliki keterampilan

motorik halus yang berkembang dengan baik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rika Rahmawati & Dadan Suryana (2019) berjudul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pola Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kempok Bermain Mekar Sehati Desa Giti Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu". Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya menjahit pola sangat efektif digunakan guna meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Hal ini juga diamati dari semua bukti sumber yang sudah ditelaah dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian pengaruh menjahit pola terhadap motorik halus anak.

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Juherni Wahyuni (2019) berjudul "Pengaruh Permainan Menjahit Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun Di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 79,37 dan SD sebesar 7,93 sedangkan dikelompok kontrol adalah 70,62 dan SD sebesar 6,87. Pada pengujian hipotesis diperoleh t hitung sebesar dan t tabel sebesar 2.10092 pada taraf nyata  $\alpha=0,05$  (5%) dan dk = 18. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan menjahit berpengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak 5-6 tahun di TK Yayasan Wanita Kereta Api Padang tahun ajaran 2019/2020.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fauzah & Fauziatul Halim (2020) berjudul "Upaya Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Di TKN Pembina Muara Batu". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dianalisis dengan metode kualitatif. Keberhasilan hasil tes akhir unjuk kerja anak yang tuntas di siklus I yaitu 7 anak dengan persentase 47% dan meningkat di siklus ke II anak yang tuntas mencapai 13 anak dengan persentase 87%. Setelah dihitung persentase maka keberhasilan tes akhir unjuk kerja anak siklus II dinyatakan berhasil dikarenakan sesuai dengan kriteria indikator penelitian dikatakan berhasil apabila  $\geq 80\%$  dari jumlah anak mendapatkan nilai minimum berkembang sesuai dengan harapan pada akhir tindakan. Hasil analisis observasi aktivitas guru siklus I diperoleh skor persentase yaitu 75% taraf keberhasilan kriteria "Baik", dan meningkat di siklus ke II dengan skor 90% taraf keberhasilan kriteria "Sangat Baik". Pada hasil observasi aktivitas anak siklus I mencapai 55% hasil tersebut menunjukkan taraf keberhasilan kriteria "Cukup", dan meningkat di siklus ke II menjadi 86% taraf keberhasilan kriteria "Sangat Baik". Dengan demikian melalui kegiatan menjahit dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada kelompok B TKN Pembina Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

Kenyataan di beberapa PAUD masih ditemukan anak-anak yang sulit berkembang dalam keterampilan motorik halus. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di PAUD Permata Bunda selama mengajar di kelas kelompok B dengan jumlah 14 anak, diperoleh data bahwa keterampilan motorik halus anak masih rendah. Ini terlihat dari 14 anak, ada 9 anak masih sangat rendah terindikasi lewat permasalahan sebagai berikut: sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menirukan pola, sebagian besar anak belum mampu menjiplak dan menempelkan pola benda, sebagian besar anak belum mampu menyusun pola benda yang berbeda. Adapun faktor penyebabnya adalah belum digunakan kegiatan pembelajaran yang menarik sehingga dapat memperlihatkan secara langsung cara-cara menirukan pola bagi anak dalam pembelajaran di kelas.

Untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, diperlukan perbaikan kegiatan pembelajaran pada anak kelompok B PAUD Permata Bunda. Anak-anak memerlukan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta merupakan kegiatan yang jarang dilakukan. Kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan adalah pembelajaran menjahit. Menjahit adalah suatu kegiatan yang diperkenalkan pada anak usia dini agar anak mampu menggerakkan tangan dan mengamati dengan mata untuk memasukkan lalu mengeluarkan tali plastik atau benang wol pada lubang-lubang dalam pola benda yang diberikan. Anak dikenalkan dengan kegiatan menjahit sejak dini, diajak untuk membentuk pola. Mereka diajari keterampilan motorik halus untuk mampu pengembangan kreativitas, pemecahan masalah, dan pengenalan konsep-konsep. Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan didukung oleh penelitian-penelitian relevan, maka peneliti berusaha untuk melakukan penelitian dengan judul **"Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Dengan Menjahit Menggunakan Bahan Bekas Di PAUD Permata Bunda Palembang"**.

Menurut Suciati, dkk (2016: 5) keterampilan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan seperti mengancing baju, dan melukis gambar. Selanjutnya dijelaskan keterampilan motorik halus adalah kemampuan anak prasekolah beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (otot kecil) seperti menulis, menggambar dan melukis. Ikawati, dkk (2017: 92) mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan

tangan yang menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Selanjutnya, Agustina, dkk (2018: 25) mengungkapkan bahwa keterampilan motorik halus yaitu gerakan terbatas dari bagian-bagian meliputi otot kecil, terutama dibagian jari-jari tangan, contohnya adalah menulis, menggunting, menggambar, dan memegang sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk. Menurut Hurlock (dalam Pratiwi, dkk 2021: 22) menyebutkan keterampilan motorik halus merupakan kemampuan pengendalian gerakan badan melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi dengan baik. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus merupakan suatu kemampuan yang distimulus untuk anak usia dini yang meliputi otot-otot kecil dan koordinasi mata dan tangan, seperti menirukan pola, menyusun benda dan memegang sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk.

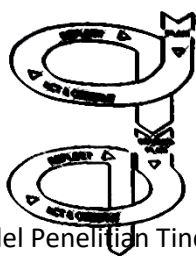
Astuti Rahim (2022: 218) menyatakan menjahit merupakan salah satu kegiatan kreativitas untuk anak usia dini menggunakan tangan dan berfungsi untuk melatih keterampilan motorik halus yaitu sesuatu pekerjaan mendekati atau menyambung dengan benang menggunakan tangan. Menurut Fara Kurniazuhroh & Kartika Rinakit Adhe (2019: 2) menyatakan Menjahit merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus serta sebagai media pembelajaran yang mampu mengkoordinasi mata dan tangan, menguatkan jari-jemari, kemampuan menulis dan lain sebagainya.

Selanjutnya menurut Rini Sagita & Sri Widayati (2018: 2) mengungkapkan bahwa menjahit adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan motorik halus, untuk meningkatkan konsentrasi anak, kemampuan logika, kemampuan motorik halus, dan melatih koordinasi mata dan tangan anak, juga untuk kemampuan menulis dan meningkatkan kemampuan gerakan tangan, pergelangan tangan dan jari. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menjahit adalah suatu kegiatan yang diperkenalkan pada anak usia dini agar anak mampu menggerakkan tangan dan mengamati dengan mata untuk memasukkan lalu mengeluarkan tali plastik atau benang wol pada lubang-lubang dalam pola benda yang diberikan.

## METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Menurut Newman dalam buku Sugiyono (2017: 26) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan salah satu jenis penelitian terapan yang bertujuan untuk memfasilitasi perubahan sosial atau tujuan sosial politik. "*Action research, a type applied research in which the purpose is to facilitate social change or a political-social goal*". Maurice Taylor menyatakan bahwa "*action research as type of practice-based resech*". Penelitian tindakan merupakan penelitian praktis (untuk menentukan tindakan) yang didasarkan pada penelitian, jadi tindakan yang dipilih telah dibuktikan melalui peneliti.

Ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian PTK yang paling dikenal dan bisa digunakan dalam model Kemmis and Taggart. Adapun model PTK yang dimaksud menggambarkan adanya 4 langkah yaitu:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kemmis dan Taggart

Berdasarkan model penelitian Kemmis dan Taggart maka langkah-langkah sebagai berikut: Perencanaan (*planning*), Aksi atau tindakan (*acting*), Observasi (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*).

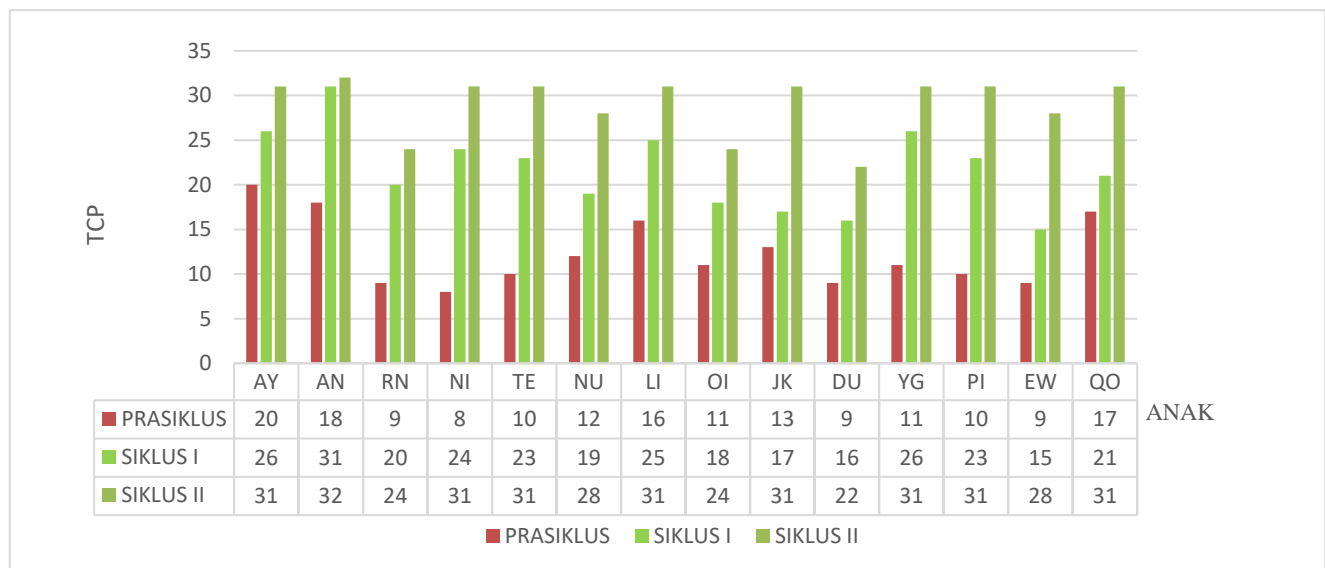
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun analisis data secara kuantitatif ini dilakukan dengan cara melihat adanya persentase peningkatan keterampilan motorik halus anak mulai dari prasiklus, siklus I sampai siklus II dengan cara mengamati kemampuan motorik halus anak. Adapun hasil dari pengamatan (*observasi*) yang diperoleh dari peneliti dan kolaborator terhadap beberapa keterampilan motorik halus anak kelompok B, sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Prasiklus, Siklus I dan Siklus II Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pada Usia 5-6 Tahun di PAUD Permata Bunda**

No	Nama Anak	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		TCP	Kategori	TCP	Kategori	TCP	Kategori
1	AY	20	MB	26	BSH	31	BSB
2	AN	18	MB	31	BSB	32	BSB
3	RN	9	BB	20	MB	24	BSH
4	NI	8	BB	24	BSH	31	BSB
5	TE	10	BB	23	BSH	31	BSB
6	NU	12	BB	19	MB	28	BSH
7	LI	16	MB	25	BSH	31	BSB
8	OI	11	BB	18	MB	24	BSH
9	JK	13	BB	17	MB	31	BSB
10	DU	9	BB	16	MB	22	BSH
11	YG	11	BB	26	BSH	31	BSB
12	PI	10	BB	23	BSH	31	BSB
13	EW	9	BB	15	MB	28	BSH
14	QO	17	MB	21	MB	31	BSB
<b>Total</b>		<b>173</b>		<b>304</b>		<b>406</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>12,36</b>		<b>21,71</b>		<b>29</b>	

Tabel 16 di atas menunjukkan bahwa hasil tingkat capaian perkembangan keterampilan motorik halus anak pada kegiatan prasiklus dapat dilihat bahwa ada 10 anak yang dalam kategori belum berkembang dan ada 4 anak yang dalam kategori mulai berkembang. Lalu kegiatan pada siklus I mengalami peningkatan dapat dilihat bahwa ada 7 anak dalam kategori mulai berkembang, ada 6 anak dalam kategori berkembang sesuai harapan dan ada 1 anak yang mendapatkan kategori berkembang sangat baik. Dan selanjutnya kegiatan pada siklus II mengalami hasil capaian perkembangan keterampilan motorik halus anak yang meningkat dapat dilihat ditabel bahwa ada 5 anak yang mendapatkan kategori berkembang sesuai harapan dan ada 9 anak yang mendapatkan kategori berkembang sangat baik. Data pada tabel di atas dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:



**Grafik 1 Hasil Prasiklus, Siklus I dan Siklus II Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Permata Bunda**

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa skor tertinggi tingkat capaian tertinggi pada keterampilan motorik halus anak yaitu AN sebesar 18 pada prasiklus yang ada pada kategori mulai berkembang, 31 pada siklus I dan 32 pada siklus II yang ada pada kategori berkembang sangat baik. Untuk skor terendah tingkat capaian perkembangan anak yaitu DU dengan skor sebesar 9 pada prasiklus dengan kategori belum berkembang, dengan

skor 16 pada siklus I dengan kategori mulai berkembang dan dengan skor sebesar 22 yang ada dikategori berkembang sesuai harapan.

Skor rata-rata yang didapat dari keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Bunda pada kegiatan prasiklus tingkat capaian perkembangan rata-rata sebesar 12,36 yang berada di kategori belum berkembang, dengan tingkat capaian perkembangan rata-rata siklus I sebesar 21,71 yang terdapat pada kategori mulai berkembang. Sedangkan pada siklus II yaitu 29 yang berada pada kategori berkembang dengan baik. Dalam pelaksanaan siklus I terlihat peningkatan skor rata-rata tingkat capaian perkembangan keterampilan motorik halus anak sebesar 9,35 dan dalam pelaksanaan siklus II terlihat peningkatan skor rata-rata tingkat capaian perkembangan keterampilan motorik halus anak sebesar 7,29.

Adapun data peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2 Data Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Permata Bunda**

Tahapan Skor	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	12,36	21,71	29
Peningkatan	-	9,35	7,29

Dari tabel di atas dapat dilihat bagaimana peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun telah mencapai keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti dan kolaborator sehingga penelitian tindakan telah berhasil hal ini terlihat pada siklus II rata-rata TCP anak meningkat dan mencapai keberhasilan.

#### SIMPULAN

Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Bunda menerapkan kegiatan menjahit diperoleh dari hasil analisis tentang keterampilan motorik halus anak di kegiatan prasiklus tingkat capaian perkembangan rata-rata sebesar 12,36 yang berada di kategori belum berkembang, dengan tingkat capaian perkembangan rata-rata siklus I sebesar 21,71 yang terdapat pada kategori mulai berkembang. Sedangkan pada siklus II yaitu 29 yang berada pada kategori berkembang dengan baik. Dalam pelaksanaan siklus I terlihat peningkatan skor rata-rata tingkat capaian perkembangan keterampilan motorik halus anak sebesar 9,35 dan dalam pelaksanaan siklus II terlihat peningkatan skor rata-rata tingkat capaian perkembangan keterampilan motorik halus anak sebesar 7,29. Sehingga disimpulkan pada akhir siklus II, penelitian dikatakan berhasil karena kriteria keberhasilan sudah tercapai sesuai kesepakatan peneliti bersama kolaborator. Pembelajaran yang baik apabila kolaborator memberikan kegiatan menjahit karena anak akan terstimulus dan terangsang serta merasa senang saat anak mampu menirukan pola, memegang gunting, menjahit pola dan menyusun pola sehingga nantinya anak memiliki keterampilan motorik halus yang baik untuk masa depannya nanti. Disini keterampilan motorik halus anak bisa dikembangkan dengan baik jika mendapatkan stimulus serta rangsangan yang menyenangkan serta motivasi yang membangun keterampilan motorik halus yang ada dalam diri anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti Rahim, dkk. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Bentuk Baju Dengan Teknik Menjahit pada Kelompok B di TK Kartini Bukit Baruga Makassar Sulawesi Selatan*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran, Vol 4, No 1.
- Fadilah. (2017). *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Fara Kurniazuhroh & Kartika Rinakit Adhe. (2019). *Pengembangan Buku Panduan Menjahit Bagi Guru Taman Kanak-Kanak Di Sidoarjo*. Jurnal PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya



- Fauzah & Fauziatul Halim. (2020). *Upaya Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Di TKN Pembina Muara Batu*. JUPEGU–AUD : Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Vol. 01, No. 02, <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jpg/article/view/58>
- Ike Ayu Sukmaningrum. (2015). *Mengembangkan Keterampilan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Untuk Usia 5 – 6 Tahun Semester I TK Karangrejo 03 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun Tahun Ajaran 2015/2016*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan “Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”.
- Isna, Aisyah. (2019). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jurnal AL ATHFAL (Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini, Vol 2 No. 1, DOI: [https://doi.org/10.52484/al\\_athfal.v2i1.140](https://doi.org/10.52484/al_athfal.v2i1.140)
- Kadek Hengki Primayana. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini*. PURWADITA: Jurnal Agama Dan Budaya Vol. 4, No. 1, Maret 2020, pp. 91-100.
- Khoiriyah Ikawati, dkk. (2017). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Membuat Menggunakan Media Tepung Pada Anak Kelompok B PAUD Aisyiyah III Kota Bengkulu*. Jurnal Ilmiah Potensia, 2017, Vol. 2 (2), 91-94
- Mulyani. (2021). *Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Permainan BITOJAWA DI RA Fatimah Palembang Pada Usia 5-6 Tahun Kelompok B*. Skripsi: Universitas PGRI Palembang.
- Murtining, Hari. (2018). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Kelompok B TK Dharma Wanita Tawangrejo*. Jurnal CARE, Vol. 6 No. 1. Available at :<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>
- Nurhayati, Siti dkk. (2020). *Perkembangan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Buah Hati, Vol 7 Nomor 2.
- Nurjanah, Novita Eka. (2020). *Pembelajaran STEM Berbasis Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD, Volume 5 Nomor 1.
- Nurlaini. (2018). *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Dari Kertas Di Taman Kanak-Kanak Nurul Amal Sungai Jaring Lubuk Basung*. Jurnal Ilmiah Pesona PAUD Vol 5, No.2 (2018) ISSN 2337-8301 <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>.
- Padilah dan Rahmah Novianti. (2019). *Implementasi Kegiatan Bermain Papercraft dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas B PAUD Taman Sari Banyuasin*. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 1.
- Rahman, Taufiqur. (2018). *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: CV. Pilar Nusantara.
- Rika Rahmawati & Dadan Suryana. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pola Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kempok Bermain Mekar Sehati Desa Giti Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu*. Tesis: Program Pasca Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Padang.
- Rini Sagita & Sri Widayati. (2018). *Pengaruh Kegiatan Menjahit Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok A Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 40 Surabaya*. Jurnal PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
- Rizanti, Usi. (2017). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menjahit*. Seminar Nasional PGPAUD, <http://semnaspgpaud.untirta.ac.id/index.php/>
- Sabaria Agustina, dkk. (2018). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas*. Jurnal Ilmiah Potensia, 2018, Vol. 3 (1), 24-33.
- Siyoto, S. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suciati, dkk. (2016). *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak*. e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Prodesur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suriati. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelelah Pisang*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4 , 211-223.
- Wahyuni, Juherni. (2019). *Pengaruh Permainan Menjahit Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun Di Tk Yayasan Wanita Kereta Api Padang*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.